

Pemanfaatan Canva Sebagai Sarana Presentasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya

Dimas Andi Ramadhan¹⁾, Nuansa Bayu Segara²⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi³⁾, Dian Ayu Larasati⁴⁾

1) 2) 3) 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi adalah penggunaan aplikasi desain grafis untuk membuat presentasi visual yang menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan komunikasi peserta didik SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen *posttest-only control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan komunikasi dan rubrik penilaian kemampuan komunikasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas serta uji t menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya memberikan hasil yang baik karena tingkat ketercapaian peserta didik berada pada kategori sedang dan tinggi, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan terdapat pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya.

Kata Kunci: Pemanfaatan Canva, Presentasi, Kemampuan Komunikasi

Abstract

Canva utilization as a presentation tool is the use of graphic design applications to create visual presentations that are attractive and effective in conveying information. The purpose of this study was to determine the process of utilizing Canva as a means of presentation in learning Social Studies and the effect of utilizing Canva as a means of presentation in learning Social Studies on the communication skills of Unesa 1 Labschool Surabaya Junior High School students. This research approach is quantitative using the quasi-experimental method of posttest-only control group design. The population of this study were students in grade VIII at SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. The sampling technique used purposive sampling and obtained class VIII B as the experimental class and class VIII C as the control class. Data collection techniques using observation and documentation. The research instruments used were observation sheet of communication skill and rubric of communication skill assessment. Hypothesis testing uses prerequisite tests with normality and homogeneity tests and t tests using independent sample t-test. The results showed that the utilization of Canva as a means of presentation in social studies learning at SMP Unesa 1 Labschool Surabaya gave good results because the level of achievement of students was in the medium and high categories, there were no students who were in the low category and there was an effect of utilizing Canva as a means of presentation in social studies learning.

Keywords: Canva Utilization, Presentation, Communication Skills

How to Cite: Dimas Andi Ramadhan, dkk. (2025). Pemanfaatan Canva Sebagai Sarana Presentasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (No. 01): halaman 98 - 108

PENDAHULUAN

Pendidikan di era revolusi industri menuntut tingkat keahlian yang sangat tinggi, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Peserta didik tidak hanya harus meningkatkan kemampuan kognitif mereka, tetapi mereka juga harus memperoleh pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Semua individu diharapkan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, dikenal sebagai keterampilan abad ke-21. Partnership for 21st Century Skills (P21) di Amerika Serikat telah mengidentifikasi empat kategori keterampilan utama, dikenal sebagai "The 4Cs": communication, collaboration, critical thinking, dan creativity (Trilling & Fadel, 2009).

Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu aspek keterampilan yang esensial dalam era modern untuk mencapai kesuksesan dalam dunia pendidikan. Komunikasi merupakan proses di mana pesan disampaikan kepada penerima dengan tujuan tertentu. Ini merupakan elemen kunci dalam interaksi manusia yang menghubungkan individu, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam masyarakat (Wilhalminah, 2017). Kemampuan komunikasi juga membantu siswa dalam memberikan tanggapan dan bertanya dengan percaya diri saat mereka mengalami kesulitan memahami pelajaran.

Suatu strategi komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik. Keadaan ini dibutuhkan karena peran dan fungsi komunikasi yang penting, yaitu berfungsi sebagai jembatan dan penghubung antara penyampai pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Hal tersebut merupakan catatan yang perlu diperhatikan oleh pendidik tentang bagaimana komunikasi berfungsi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh para guru, seperti terlalu bernalar pada memberikan materi kepada peserta didik, komunikasi yang cenderung satu arah atau kurang interaktif, serta berlebihan dalam mengutamakan aspek pengajaran tanpa mempertimbangkan pendekatan lain. Seiring berjalannya waktu, berbagai elemen dapat menyebabkan lingkungan belajar menjadi kurang menyenangkan. Apabila komunikasi tidak memperhatikan aspek-aspek penting dalam proses, ketimpangan dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar akan sulit dihindari. Akibatnya, hasil belajar siswa pun akan terdampak.

Peneliti melaksanakan observasi di SMP UNESA 1 Labschool Surabaya mendapati siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi. Ketika dalam pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan presentasi di depan kelas yaitu banyak siswa yang belum dapat menyampaikan dengan baik apa yang ingin disampaikan. Ketika menyampaikan informasi, audien cenderung bosan karena tidak ada hal yang menarik dalam penyampaian informasi yang dilakukan. Selain itu kemampuan komunikasi yang juga dipengaruhi oleh sikap masing-masing individu seperti sikap percaya diri dan cara bersosialisasi. Dengan kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik maka perlu adanya mata pelajaran di sekolah yang dapat mendukung dan membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Permasalahan tersebut didapati peneliti pada kelas VIII B dan VIII C ketika mengajar dan melakukan observasi yang sekaligus bertepatan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan. Hasil observasi didapatkan melalui nilai presentasi peserta didik dari kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata presentasi kelas VIII B dengan jumlah 32 peserta didik mendapatkan hasil 60,5 dan kelas VIII C dengan jumlah 31 peserta didik mendapatkan hasil 63,5. Oleh karena itu, peneliti ingin membantu komunikasi peserta didik agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sehingga peserta didik menjadi lebih paham terkait materi yang disampaikan oleh temannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang sesuai untuk mendukung kemampuan komunikasi peserta didik di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang harus diikuti di sekolah menengah pertama. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik dan mendorong mereka untuk memperhatikan masalah sosial yang mungkin terjadi dalam masyarakat. Fokus pelajaran IPS adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sederhana dan kompleks (Supardi, 2011). Menurut (Trianto, 2010), tujuan IPS adalah untuk menumbuhkan bakat peserta didik supaya mereka lebih peduli pada masyarakat yang mengalami masalah sosial. Mereka harus tetap optimis dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah sehari-hari dengan menggunakan cara berkomunikasi yang terampil. Selain fokus pada penguasaan materi, pendidik juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang aktif. Dengan adanya mata pelajaran IPS yang mampu mendukung dalam proses pengembangan keterampilan komunikasi siswa tentu perlu adanya penerapan ketika pembelajaran. Melakukan presentasi oral merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan komunikasi oral dapat dengan lebih mudah ketika melaksanakan presentasi. Oleh sebab itu, media diperlukan sebagai alat bantu peserta didik agar dapat berkomunikasi lebih baik. Memilih untuk menjadikan media sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran (Asnawati & Sutiah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan sepenuhnya semua elemen sistem pendidikan dan sumber untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Fitria et al., 2021). Aplikasi Canva adalah satu dari banyak teknologi aplikasi yang sudah ada. Canva adalah alat untuk mendesain secara online yang menyajikan tempat untuk membuat presentasi, resume, poster, pamphlet, grafik, spanduk, dan banyak lagi di aplikasinya (Rahmatullah et al., 2020).

Aplikasi Canva memiliki banyak keunggulan, termasuk berbagai desain menarik dan kemampuan untuk memotivasi pengguna agar lebih kreatif. Hal ini sangat berguna bagi pendidik yang ingin membuat media pendidikan yang berguna dan menarik. Selain itu, Canva juga memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai video dan animasi, memperluas pilihan desain yang tersedia. Aplikasi ini dapat membantu guru dalam visualisasi materi ajar yang kreatif untuk berbagai topik pelajaran (Tanjung & Faiza, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses dan pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Dengan adanya aplikasi Canva untuk memanfaatkan kemampuan komunikasi siswa diharapkan dapat berjalan efektif untuk kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana Canva dimanfaatkan melalui presentasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik yang merupakan salah satu tuntutan pada pembelajaran abad 21. Pada penelitian sebelumnya penggunaan aplikasi Canva lebih cenderung digunakan mendesain dan digunakan oleh para guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen *posttest-only control group design*. Desain penelitian ini melakukan perbandingan antara dua kelompok dengan memberikan perlakuan pada satu kelompok. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol dalam pembelajaran menggunakan power point sebagai sarana presentasi seperti pembelajaran yang biasa dilakukan. Sedangkan, perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dalam pembelajarannya menggunakan aplikasi Canva sebagai sarana presentasi yang digunakan sebagai pembanding untuk melihat perbedaan

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan di peroleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan Powerpoint sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS .

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya; 1) observasi adalah pengamatan objek tertentu secara langsung di tempat penelitian. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan berpartisipasi. Peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dilangsungkan oleh objek yang diteliti. Artinya, peneliti mengajar langsung di dalam kelas serta mengamati melihat sendiri dan mencatat segala perilaku peserta didik pada saat pembelajaran; 2) dokumentasi Pengumpulan data melalui dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan semua informasi yang berhubungan dengan masalah yang tengah diselidiki. Hasil dari dokumentasi berupa foto dan sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan komunikasi dan rubrik penilaian kemampuan komunikasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas serta uji t menggunakan uji independent sample t-test . Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua populasi dengan membandingkan rata-rata kedua sampel tersebut.

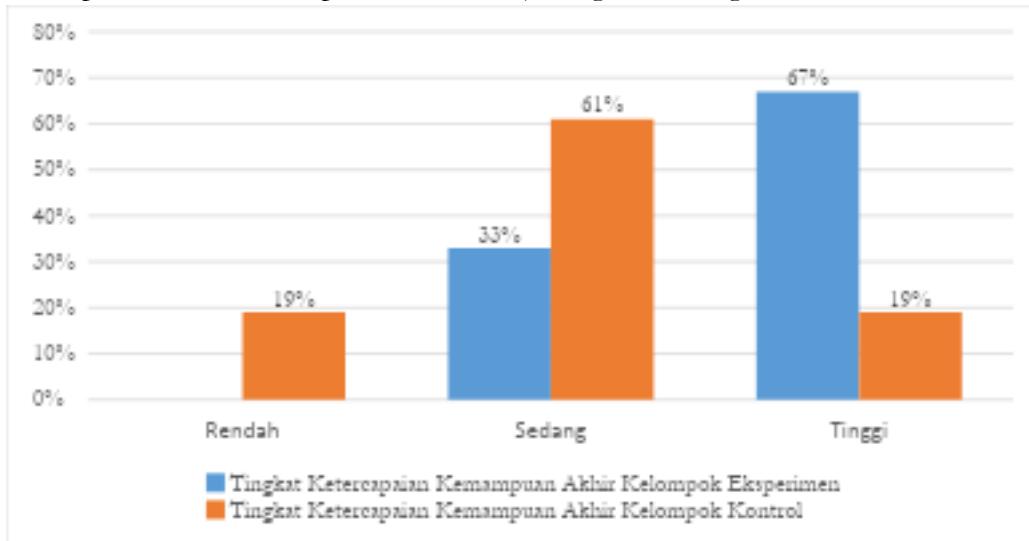
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Dalam penelitiannya pemanfaatan Canva dibandingkan dengan PowerPoint sebagai data pembanding. Proses pelaksanaannya menggunakan model *Project Based Learning* untuk memaksimalkan tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan karena dalam akhir proses pemanfaatan Canva dan PowerPoint sebagai sarana presentasi akan menghasilkan sebuah output untuk di presentasikan dan sesuai dengan sintaks pembelajaran PJBL. Selain itu, diperlukan juga media pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan siswa selama pembelajaran menggunakan model PJBL yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik ini akan berisikan mengenai materi Keragaman Alam Indonesia yang menggunakan model PJBL. Kemuadian, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru membagikan LKPD pada setiap siswa.

Pada langkah pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar, guru memberikan pertanyaan stimulus untuk mengetahui pemahaman materi siswa. Guru mengarahkan siswa pada halaman pertama LKPD untuk memberikan sedikit materi terkait Keragaman Alam Indonesia. Kemuadian siswa diberikan studi kasus pada LKPD untuk memberikan stimulus pada siswa dan menjawab beberapa pertanyaan terkait studi kasus tersebut. Pada langkah kedua yaitu perencanaan desain produk, peserta didik diberikan arahan untuk berkelompok 5-6 anggota. Guru membagikan tema pada setiap kelompok dan memberikan penjelasan terkait pembuatan produk dari Canva atau PowerPoint yang akan digunakan sebagai sarana presentasi peserta didik. Pada langkah ketiga yaitu penyusunan jadwal pembuatan produk. Pada langkah ini, peserta didik berikan arahan mengenai timeline pembuatan produk yang dikerjakan. Pada langkah keempat yaitu pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek. Pada tahap ini, guru memiliki tugas untuk mengawasi hasil kerja siswa dan meninjau kemajuan proyek yang telah dikerjakan. Pada langkah kelima adalah penilaian hasil. Pada langkah ini, guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan penilaian kemampuan komunikasi siswa oleh peserta didik.

Langkah keenam yaitu evaluasi, pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah dipresentasikan oleh semua kelompok.

Berikut hasil perbandingan nilai tingkat ketercapaian akhir kemampuan komunikasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan gambar diagram berikut:



Gambar 1. Tingkat Ketercapaian Kemampuan Akhir

Berdasarkan presentase diagram batang tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat ketercapaian kemampuan akhir komunikasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan tidak ada peserta didik dalam kategori rendah dan mayoritas peserta didik (67%) berada dalam kategori tinggi. Sebaliknya, kelompok kontrol memiliki lebih banyak peserta didik dalam kategori rendah dan sedang, serta hanya sedikit yang mencapai kategori tinggi (19%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik bahwa hasil nilai tingkat ketercapaian antara kelompok eksperimen menggunakan metode Canva sebagai sarana presentasi memiliki hasil nilai yang lebih tinggi dari kelompok kontrol yang menggunakan PowerPoint sebagai sarana presentasi. Jadi, dapat diketahui bahwa proses dan hasil yang didapat melalui pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi memiliki hasil belajar yang baik untuk peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan perbedaan hasil nilai t-test tentu ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut.

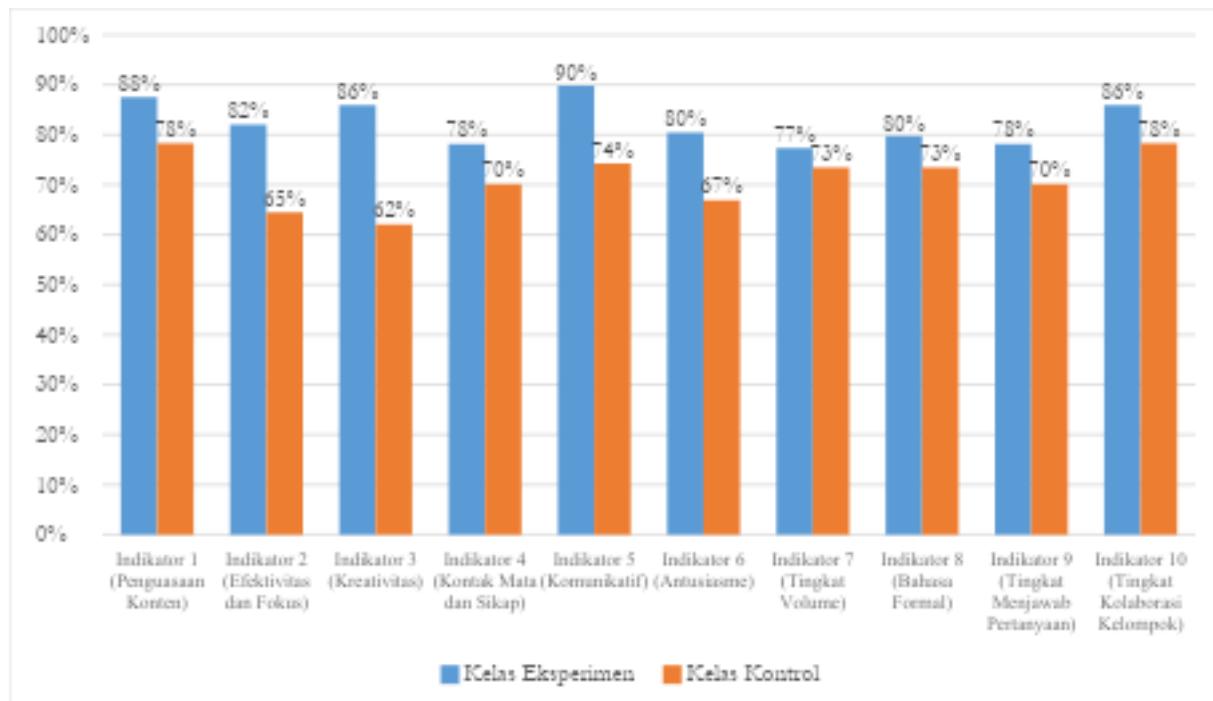
Tabel 1. Hasil Uji Independent Sample t-test

Data	Nilai T hitung	df	Nilai Signifikansi
Posttest kemampuan komunikasi kelompok eksperimen dan kontrol	5,904	61	0,000

Jumlah sampel penelitian ini adalah 63 siswa dengan df sebesar 61, diperoleh t tabel 1,999624. Berdasarkan tabel hasil uji *independent sample t-test* di atas, hasil yang didapatkan yakni diperoleh $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $5,904 > 1,999624$ dan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti nilai probabilitasnya dibawah 0,05 baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada pengaruh pemanfaatan Canva sebagai sarana

presentasi terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya.

Perbedaan pengaruh antara pemanfaatan Canva dan PowerPoint sebagai sarana presentasi juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai dari setiap indikator kemampuan komunikasi. Secara keseluruhan indikator kemampuan komunikasi terbagi menjadi tiga dimensi yang berjumlah sepuluh indikator kemampuan komunikasi. Pertama, dimensi isi yang meliputi indikator penguasaan konten, efektivitas dan fokus, serta kreativitas. Kedua, dimensi pengiriman yang meliputi kontak mata dan sikap, komunikasi, volume, antusiasme, dan bahasa formal. Ketiga, dimensi kolaborasi yang meliputi menjawab pertanyaan dan kolaborasi kelompok (Segara et al., 2018). Berikut perbandingan nilai dari setiap indikator kemampuan komunikasi.



Gambar 2. Perbandingan Nilai dari Setiap Indikator Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan pembagian sepuluh indikator dalam tiga dimensi tersebut memudahkan dalam penjabaran pengaruh kemampuan komunikasi dalam pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dan PowerPoint sebagai sarana presentasi. Berdasarkan dimensi isi pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS lebih berpengaruh. Berdasarkan data pada indikator 1 (penguasaan konten) memiliki perbedaan sebesar 10%, indikator 2 (efektivitas dan fokus) memiliki perbedaan sebesar 17%, dan indikator 3 (kreativitas) memiliki perbedaan sebesar 24%. Berdasarkan temuan data dapat diketahui bahwa dalam segi penguasaan konten peserta didik yang menggunakan Canva sebagai sarana presentasi lebih dapat menguasai materi yang dipresentasikan di depan kelas. Penguasaan materi pada peserta didik juga didukung dengan lebih mudahnya akses penggunaan Canva dalam penggerjaan produk yang akan dipresentasikan. Selanjutnya, dalam segi efektivitas dan fokus dapat diketahui bahwa dalam indikator ini memiliki perbedaan yang signifikan dimana peserta didik yang menggunakan Canva sebagai sarana presentasi lebih efektif dan fokus dalam melakukan presentasi di depan kelas. Pengaruh tersebut didapatkan karena kemudahan dan kemahiran dalam penggunaan Canva sehingga penggerjaan proyek menjadi lebih cepat dan menghemat waktu. Selain itu, Canva sangat efektif digunakan oleh peserta didik pemula dalam mengoperasikan canva karna mudahnya mengakses fitur-fitur dalam canva dan bisa dijalankan melalui handphone ataupun laptop serta

tidak harus berlangganan secara premium. Hal ini menjadi salah satu keunggulan Canva karena akses menggunakan PowerPoint terbatas hanya dengan penggunaan laptop ataupun sebenarnya bisa juga melalui handphone namun perlu versi perangkat yang mendukung dan berlangganan premium. Kemudian terdapat segi kreativitas yang juga terdapat perbedaan yang signifikan, perbedaan tersebut diungguli oleh pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi. Perbedaan keunggulan tersebut dipengaruhi karena banyaknya fitur dan kebebasan dalam berekspresi yang terdapat dalam Canva, sehingga peserta didik dapat membuat produk sesuai keinginan dan kesukaan setiap individu. Kreativitas peserta didik dalam mengakses canva juga dibantu dengan fasilitas template yang telah disediakan oleh Canva sehingga memudahkan peserta didik untuk berkreasi. Berkaitan dengan kreativitas peserta didik dalam penggunaan Canva, dalam pengoperasiannya peserta didik juga diberi kemudahan dengan banyaknya elemen-elemen dan font gratis yang menarik didalam canva. Hal ini menjadi keunggulan Canva karena berbeda dengan PowerPoint yang memiliki keterbatasan template dan fitur elemen-elemen untuk mempercantik media presentasi karena jika menggunakan PowerPoint perlu mencari terlebih dahulu gambar-gambar yang ingin ditambahkan untuk mempercantik melalui Google atau website yang lain.

Selanjutnya, pada dimensi pengiriman dengan temuan data pada indikator 4 (kontak mata dan sikap) memiliki perbedaan sebesar 8%, indikator 5 (komunikatif) memiliki perbedaan sebesar 16%, indikator 6 (antusiasme) memiliki perbedaan sebesar 13%, indikator 7 (tingkat volume) memiliki perbedaan sebesar 4%, indikator 8 (bahasa formal) memiliki perbedaan sebesar 7%. Data tersebut juga diungguli oleh kelas eksperimen yang berarti bahwa Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS lebih berpengaruh. Berdasarkan data tersebut pengaruh yang paling signifikan dapat dilihat dari segi indikator komunikatif dan antusiasme. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui hasil proyek yang di presentasikan oleh peserta didik dimana media yang lebih menarik dapat membantu komunikasi peserta didik secara visual. Selain itu, dalam pengerjaannya peserta didik juga antusias dengan menggunakan Canva sebagai sarana untuk membuat media presentasi yang akan dipresentasikan karena aksesnya yang mudah dan banyak fitur mempermudah pengerjaan. Namun dalam dimensi pengiriman ini semuanya saling berkesinambungan. Dimensi pengiriman sendiri cukup terpengaruh terhadap kualitas dimensi isi.

Kemudian yang terakhir adalah dimensi kolaborasi dengan temuan data pada indikator 9 (menjawab pertanyaan) memiliki perbedaan sebesar 8% dan indikator 10 (kolaborasi kelompok). Data tersebut juga diungguli oleh kelas eksperimen yang berarti bahwa Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS lebih berpengaruh. Perbedaan pada dimensi kolaborasi tidak terpaut terlalu jauh namun tentu ada perbedaan kualitas yang berhubungan dengan dimensi isi dan pengiriman.

Berdasarkan penjabaran data pada setiap indikator terdapat beberapa indikator yang perlu disoroti karena memiliki perbedaan yang signifikan. Indikator tersebut adalah indikator 2 (efektivitas dan fokus), indikator 3 (kreativitas), indikator 5 (komunikatif), dan indikator 6 (antusiasme). Jika dilihat berdasarkan empat indikator yang memiliki perbedaan cukup signifikan mengarah terhadap media yang digunakan oleh peserta didik. Pemanfaatan Canva sebagai media presentasi berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Hal ini sejalan dengan (Asnawati & Sutiah, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan inovatif membutuhkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar. Media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga mampu memicu pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Media ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi, membangkitkan keinginan, dan menciptakan minat baru dalam proses pembelajaran. Penggunaan Canva

mendukung pendapat tersebut, karena produk yang dihasilkan peserta didik melalui Canva dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk dipresentasikan.

Penelitian diatas juga memiliki persamaan dengan penelitian (Wulandari & Sitepu, 2024) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian penggunaan Canva terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan bicara peserta didik melalui kegiatan presentasi. Berdasarkan penelitian, aspek-aspek yang dinilai, seperti ketepatan vokal, intonasi suara, penyusunan kata, kelancaran berbicara, penggunaan bahasa tubuh, dan manajemen waktu, menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik menunjukkan kompetensi verbal yang kuat di berbagai situasi. Kemahiran mereka tercermin dalam pengucapan vokal dan konsonan yang tepat tanpa terpengaruh oleh bahasa lain. Mereka mampu berbicara dengan intonasi, pemenggalan kata, dan tempo yang sesuai, mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Pilihan kata yang tepat dan ringkas, tanpa pengulangan berlebihan, mengindikasikan penguasaan bahasa Indonesia yang baik. Selain itu, kemampuan mereka dalam mengartikulasikan ide dengan jelas terlihat dari postur tubuh yang percaya diri, ekspresi wajah yang sesuai, kontak mata yang efektif, dan gerakan tangan yang mendukung komunikasi. Dalam hal manajemen waktu, siswa menunjukkan efisiensi dengan memberikan pendahuluan yang jelas, mengalokasikan waktu dengan baik, dan menyelesaikan presentasi tepat waktu. Penggunaan Canva sebagai alat bantu dalam pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga mendukung penguasaan materi presentasi secara menyeluruh, menjadikannya metode yang efektif untuk pembelajaran interaktif dan komunikatif. Selain itu, pernyataan diatas juga berhubungan dengan hasil perbedaan yang signifikan pada indikator 5 (komunikasi).

Pada penelitian (Wulancahayani et al., 2021) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Canva untuk pembuatan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kreativitas peserta. Pelatihan ini membantu peserta mengembangkan keterampilan dalam menciptakan konten pembelajaran yang bermanfaat bagi guru dan siswa di sekolah. Peserta diajak untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan jelas dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Aktivitas seperti presentasi dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, sementara penggunaan platform Canva berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis mereka. Selain itu, pelatihan ini mendorong peserta untuk menciptakan ide-ide kreatif melalui desain poster. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam memanfaatkan Canva sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kreativitas mereka, menjadikannya bermanfaat untuk mendukung inovasi dalam konteks pendidikan.

Penelitian diatas sejalan juga dengan (Gitama et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial berperan penting dalam membantu anak-anak meningkatkan pendidikan berbasis teknologi dengan mendorong mereka menjadi lebih kreatif dalam berkomunikasi melalui presentasi menggunakan Canva. Bukti dari penelitian ini terlihat pada karya-karya presentasi yang telah dihasilkan oleh anak-anak, menunjukkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan ide secara kreatif. Peneliti menekankan pentingnya mendorong generasi muda untuk menjadi individu yang kreatif dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan berbasis teknologi, menjadikan anak-anak lebih siap menghadapi tantangan dunia digital di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian ini dimana pengaruh Canva sebagai sarana presentasi memiliki pengaruh yang signifikan pada indikator kreativitas dan komunikatif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori konstruktivisme. Teori ini menekankan pentingnya melibatkan peserta didik dalam proses membangun kembali pengetahuan melalui pengabstrakkan pengalaman nyata sebagai respons

terhadap interaksi dengan berbagai fakta dan masalah yang dihadapi. Proses pembentukan pengetahuan ini dapat berlangsung secara individu maupun dalam konteks sosial, di mana peserta didik memberikan makna pada pengetahuan melalui pengalaman langsung (Suprijono, 2009). Pada penerapan pemanfaatan Canva sebagai presentasi menunjukkan adanya pengaruh dalam hasil belajar peserta didik berupa kemampuan komunikasi. Hal tersebut ditunjukkan adanya pengaruh dari hasil posttest kelas eksperimen mereka setelah menerima pembelajaran tersebut.

Dalam teori konstruktivisme, penggunaan media seperti Canva sebagai alat presentasi telah terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Pandangan Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, di mana kolaborasi menjadi elemen utama. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tohari & Rahman, 2024), prinsip konstruktivisme Vygotsky menggarisbawahi pentingnya kerja sama dalam proses belajar, di mana siswa dapat saling berbagi pengetahuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Menurut (Firdaus, 2022) juga menemukan bahwa penggunaan Canva dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang relevan dengan teori konstruktivisme karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Tohari & Rahman, 2024) menambahkan bahwa interaksi sosial, yang terkait dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky, memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa.

Pada teori konstruktivisme juga mendukung secara efektif penerapan pembelajaran menggunakan media Canva sebagai sarana presentasi. Hal tersebut juga mempengaruhi kemampuan komunikasi, menurut konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, pengetahuan dapat dibangun secara kolektif. Dalam praktiknya, peserta didik ditempatkan dalam konteks sosiohistoris, di mana interaksi dengan orang lain menjadi momentum untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pendekatan ini memanfaatkan pengetahuan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan pemikiran peserta didik (Suprijono, 2009). Sejalan dengan penerapannya, peserta didik akan merekonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi sosial dengan individu lain, sekaligus mengalami proses belajar yang konstruktivistik.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyoroti pentingnya bahasa sebagai aspek sosial, memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky, percakapan dalam konteks sosial menjadi awal dari pembentukan kemampuan bicara mendasar yang berfungsi sebagai alat untuk berpikir (Suprijono, 2009). Vygotsky juga menekankan bahwa pembelajaran harus berfokus pada proses operatif, yaitu upaya memperoleh dan mendapatkan struktur pemikiran yang lebih umum sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Sesuai dengan hasil terdapat kemampuan komunikasi, peserta didik perlu merancang kerangka berpikir yang dapat menjadi panduan mereka dalam berkomunikasi selama pembelajaran (Maulana & Tarjiah Indina, 2018). Kemampuan komunikasi ini adalah elemen kemampuan sosial yang perlu dipelajari peserta didik, sesuai dengan tuntutan keterampilan 4C dalam pendidikan abad ke-21.

Hasil temuan dalam penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh kemampuan komunikasi yang dilihat dari perbedaan antara pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dengan PowerPoint. Adanya penggunaan media seperti Canva dan PowerPoint dalam pembelajaran mampu menjadi pembeda untuk peserta didik. Perbedaan tersebut terlihat melalui kebiasaan dalam pembelajaran yang sering menggunakan pembelajaran konvesional. Dalam penelitian ini pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi lebih berpengaruh dibandingkan penggunaan PowerPoint.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1

Labschool Surabaya. Diketahui bahwa proses pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya memberikan hasil yang baik karena tingkat ketercapaian peserta didik berada pada kategori sedang dan tinggi, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah. Tingkat ketercapaian tersebut dapat diperoleh melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan model PJBL (*Project Based Learning*) yang mendukung dalam pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi. Selain itu, juga diketahui bahwa terdapat pengaruh dalam pemanfaatan Canva sebagai sarana presentasi dalam pembelajaran IPS di SMP Unesa 1 Labschool Surabaya. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui hasil uji independet sampel t-test dengan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti nilai probabilitasnya dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh canva sebagai sarana presentasi terhadap kemampuan komunikasi juga dapat diketahui melalui perbandingan dari setiap indikator kemampuan komunikasi dimana Canva lebih unggul dan memiliki perbedaan yang signifikan dari beberapa indikator komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, Y., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan Media Vidio Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22809>
- Firdaus, I. R. (2022). Efektivitas Media Canva Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Iklan.
- Fitria, V. A., Habibi, A. R., Hakim, L., & Islamiyah, M. (2021). Using Canva to Support Online Learning Media for Students at Mahardika Karangploso Vocational School in Malang during the Pandemic Pemanfaatan Canva untuk Mendukung Media Pembelajaran Online Siswa Siswi SMK Mahardika Karangploso Malang di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–82. www.canva.com
- Gitama, G. N. D. P., Dewi, W. N., & Suwandi. (2022). Kegiatan Sosial Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Dalam Berkommunikasi Melalui Presentasi Menggunakan Canva. *Jurnal Pengabdian Universitas Catur Insan Cendekia*, 1(3), 1–13.
- Maulana, Y., & Tarjiah Indina, S. O. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Segara, N. B., Yana, E., & Febianti, Y. N. (2018). Developing an Oral Presentation Assessment to the Teacher Education Program Student. *International Educational Research*, 1(1), p43. <https://doi.org/10.30560/ier.v1n1p43>
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Sosial*.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Pustaka Pelajar.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.
- Wilhalminah, A. U. R. M. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Biotek*, 5(2), 37–52. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4278>
- Wulancahayani, E., Royani, A., Anggraeni, A., Wakfiyah, K., Gola, N., Rahmadanty, F., Famani, S. T. M., Dyaz, N., Deta, U. A., & Munasir. (2021). Pelatihan Canva untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi dan Kreativitas Bagi Peserta Didik dan Guru SMP. *Journal of*

Community Engagement and Empowerment, 01(02), 42–49.

Wulandari, A., & Sitepu, T. (2024). *Analisis Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPS-1 SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.* 4, 705–714.